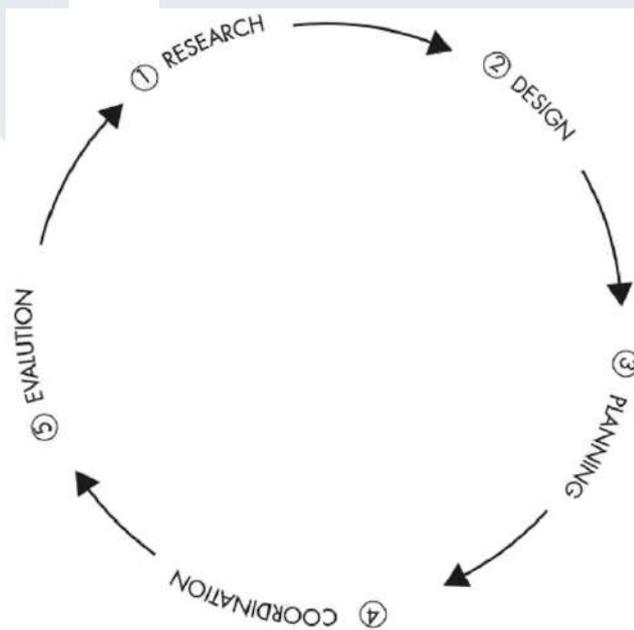


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tahapan Pembuatan

Pembuatan sebuah *event* yang berhasil pasti dilandaskan *framework* yang jelas sebagai acuan dalam proses perencanaan. Salah satu *framework* yang mencakupi keseluruhan dari *pre-event*, *event*, dan *post-event* adalah tahapan *event management* oleh Goldblatt (2014). Hal ini dapat memastikan adanya perencanaan *event* yang jelas mulai dari tahap *research*, *design*, *planning*, *coordinating*, dan *evaluation*.



Gambar 3.1 Tahapan *Event Management*

Sumber: Goldblatt (2014)

3.1.1 *Research*

Dalam perancangan sebuah *event*, hal pertama yang harus dilakukan adalah melakukan riset yang mendalam mengenai situasi dan apa yang sedang terjadi di lapangan. Dengan melakukan riset yang mendalam, dapat mengurangi risiko

terjadinya kegagalan sebuah *event* karena telah mengetahui kebutuhan dan keadaan yang ada pada sasaran kita. Selain itu, dengan riset yang jelas acara yang dijalankan dapat disusun lebih baik untuk mencapai tujuan dan juga memberikan dampak yang lebih besar. Menurut Goldblatt (2014), dalam pelaksanaan riset sebuah *event* langkah pertama adalah untuk menentukan 5W+1H (*What, Who, When, Where, Why, How*), dalam hal ini pertanyaan yang perlu diketahui adalah:

1. Apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan kondisi lingkungan di Desa Panggarangan
2. Siapa saja *stakeholder* yang terlibat dan pihak yang dapat membantu kelancaran acara ini
3. Kapan acara dapat diselenggarakan dan seluruh waktu persiapan yang dibutuhkan sebelumnya
4. Di mana acara akan diselenggarakan
5. Mengapa acara ini perlu diselenggarakan
6. Bagaimana cara menyelenggarakan acara ini

Dalam tahapan ini diperlukan untuk menulis seluruh pertanyaan yang kiranya dibutuhkan pada saat turun ke lapangan dan mencari jawaban. Proses pengumpulan data juga beragam seperti kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai situasi pada saat itu. Riset di Desa Panggarangan yang dilakukan oleh penulis akan berfokus pada metode kualitatif dengan turun ke lapangan dan berbaur dengan masyarakat sekitar untuk mengumpulkan seluruh informasi yang dibutuhkan.

Proses berbaur dengan masyarakat Desa Panggarangan juga tidak dilakukan dengan sembarangan, melainkan dibantu oleh pihak GMLS yang merupakan warga lokal sebagai jembatan saat penulis turun ke lapangan. Dengan demikian, masyarakat lokal dapat lebih menerima dan mudah untuk masuk dan mulai menggali informasi yang dibutuhkan. Pada tahapan ini, penulis mencari tahu mengenai budaya dan kebiasaan masyarakat Desa Panggarangan, dan juga apa saja aset yang dapat dimanfaatkan guna menunjang kesuksesan acara. Selanjutnya

adalah melakukan riset terhadap lokasi yang dapat digunakan untuk penyelenggaraan acara melalui tahap tanya jawab dengan masyarakat sekitar, dan juga waktu penyelenggaraan. Hal ini lebih bersifat teknis, dan diperlukan riset yang mendalam mengenai keputusan lokasi dan juga waktu yang ditentukan.

Selain itu, Goldblatt (2014) juga menjelaskan dalam proses riset perlu dilakukan analisis SWOT untuk melihat seluruh faktor yang terlibat mulai dari internal dan juga eksternal. Berikut hasil analisis yang dilakukan pada Desa Panggarangan untuk menilai aspek *Strength*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threats* yang dimiliki wilayah tersebut.

Tabel 3.1 Analisis SWOT

<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Opportunities</i> (Peluang)
<p>7. Memiliki koneksi dengan warga lokal dan juga sanggar yang berpotensi menjadi wadah dan jembatan bagi masyarakat sekitar.</p> <p>8. Terdapat sumber bambu yang masih melimpah dan belum tersentuh.</p> <p>9. Mendapatkan dukungan dari GMLS (Gugus Mitigasi Lebak Selatan) sebagai fasilitator penyelenggaraan acara.</p> <p>10. Memiliki <i>insight</i> kebutuhan dan keinginan masyarakat perkotaan.</p> <p>11. Memiliki dukungan tenaga kerja dari relawan GMLS dan</p>	<p>12. Masyarakat Desa Panggarangan memberikan respon positif terhadap pembuatan acara yang melibatkan mereka.</p> <p>13. Ibu Rumah Tangga RT 04 dan 06 belum memiliki kegiatan, dan tertarik untuk mengikuti acara yang mendorong aktivitas mereka.</p> <p>14. Sanggar telah menjadi wadah, dan memerlukan dukungan tambahan untuk berkembang.</p> <p>15. Terdapat aset bambu yang melimpah dan wadah yang masih dalam proses</p>

juga masyarakat Desa Panggarangan.	pengembangan yang membutuhkan bantuan.
<i>Weakness</i> (Kelemahan)	<i>Threats</i> (Ancaman)
16. Wilayah yang sulit dijangkau dikarenakan jalan yang masih belum rapi dan juga terbatasnya transportasi 17. Keterbatasan tempat untuk menampung massa yang banyak	18. Waktu penyelenggaraan <i>event</i> jatuh pada musim hujan yang mengurangi jumlah lokasi yang dapat digunakan dan diperlukan perlengkapan lebih.

3.1.2 Design

Setelah melakukan riset lapangan dan mengetahui situasi kondisi Desa Panggarangan, kemudian dilanjutkan proses penyusunan *big idea* dari acara yang ingin diselenggarakan. Selain itu, diperlukan kreativitas dalam penyusunan acara, dikarenakan *output* yang dihasilkan merupakan seni kreatif (Goldblatt, 2014). *Event* ini akan berfokus pada tema pembangunan resiliensi ekonomi bagi masyarakat di daerah rawan bencana, yaitu Desa Panggarangan, yang dinamakan “Prakarya Bambu” dengan target utama Ibu Rumah Tangga.

Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan resiliensi adalah menyelenggarakan *workshop* untuk Ibu Rumah Tangga mengenai pemanfaatan bambu menjadi hasil anyaman seperti aksesoris dan juga furnitur rumah tangga yang dapat dipasarkan ke masyarakat perkotaan. *Workshop* ini bertujuan untuk memberikan kegiatan kepada Ibu Rumah Tangga agar mereka dapat memiliki aktivitas yang tidak hanya rutinitas saja, tetapi dapat menghasilkan dan akhirnya menjadi contoh bagi desa di sekitarnya. Hal ini dikarenakan pada saat terjadi bencana alam di daerah Desa Panggarangan, banyak lahan akan hancur dan merusak mata pencaharian sebagian besar masyarakat di sana, dan dengan adanya

pembekalan pemanfaatan bambu dapat menjadi bekal dan cadangan pemasukan saat kehilangan mata pencaharian utama tiap keluarga yang terdampak di sana.

Pelaksanaan *workshop* juga didukung oleh Sanggar Lokacipta Nawasena selaku warga lokal dari Desa Panggarangan yang bekerja di bawah GMLS. Mereka juga sekaligus dapat menjadi wadah bagi Ibu Rumah Tangga RT 04 dan 06 untuk pemanfaatan bambu, mulai dari *supply* barang dan juga pemasaran dan penjualan produk. Peran Ibu Rumah Tangga yang menjadi potensi bekerja di bawah Sanggar nantinya akan sebagai pekerja pembuatan karya bambu.

Barang yang akan dirakit oleh Ibu Rumah Tangga melalui sanggar tersebut akan berfokus pada minat dan kebutuhan dari masyarakat perkotaan. Contohnya seperti aksesoris ataupun kebutuhan alat rumah tangga yang menarik, agar nantinya barang tersebut lebih mudah untuk dijual ke pasar yang lebih luas. Setiap peserta yang mengikuti acara akan mendapatkan satu paket berisikan seluruh material dan alat dibutuhkannya yang pada akhir acara mereka dapat membawa pulang hasil karya mereka. Setelah itu, Ibu Rumah Tangga tidak diwajibkan untuk bekerja di bawah sanggar, melainkan memiliki opsi untuk membuka usaha sendiri atau bisa ikut sanggar yang berperan sebagai wadah penyedia bahan dasar sampai penjualan akhir produk.

Penyusunan desain *event*, perlu juga dipertimbangkan faktor *feasibility* apakah ide acara yang disusun masuk akal dan memungkinkan untuk dijalankan (Goldblatt, 2014). Dalam hal ini, seluruh pengembangan ide acara didasarkan oleh riset yang mendalam dan juga keputusan acara yang diambil dikonsultasikan dengan pihak yang berpotensi terlibat dan juga GMLS.

3.1.3 Planning

Tahap perencanaan memiliki tiga aspek utama yang perlu diperhatikan, yaitu waktu, tempat, dan tempo (Goldblatt, 2014).

Tanggal : 19 November 2023
Waktu : 09.00 WIB
Lokasi : RT 06 Desa Panggarangan

Workshop bambu kepada Ibu Rumah Tangga direncanakan untuk mulai di tanggal 19 November 2023 jam 16.00 WIB di halaman salah satu rumah warga RT 06 Desa Panggarangan. Tempat penyelenggaraan *event* ditentukan melalui riset dari warga lokal dan juga saran dari RT setempat, dan untuk menghindari kemungkinan hujan akan disewakan tenda untuk menutupi area *event* berlangsung. Pemilihan tanggal 19 November didasarkan oleh ketersediaan jadwal dari Ibu Rumah Tangga sekitar RT 04 dan 06, dan tanggal tersebut jatuh pada hari Minggu dan pada jam segitu biasanya menjadi waktu Ibu Rumah Tangga berkumpul dan mengobrol.

Pengadaan *workshop* juga akan didukung oleh keberadaan sanggar sebagai wadah, dan juga pihak penulis akan mempersiapkan alat mesin irat yang akan digunakan sebagai pembuat bahan dasar hasil anyaman. Mesin irat tersebut akan diberikan sepenuhnya sebagai aset Sanggar, dengan pelatihan dan pembahasan mendalam sebelumnya dengan pihak Sanggar mengenai tahapan awal apa yang harus dilakukan sampai akhirnya akan dilepas secara penuh untuk mereka berkreasi. Proses pemilihan barang yang akan dibuat pada *workshop* juga akan berkaitan langsung dengan pihak Sanggar melalui diskusi bersama sampai akhirnya mengambil keputusan secara bersama. Selain itu, untuk pengerjaan kerajinan anyaman akan digunakan bambu apus, dan akan diambil dari lokasi salah satu anggota sanggar. *Workshop* pembekalan menganyam pada hari-H akan dibantu oleh Pihak Sanggar untuk mengajari Ibu Rumah Tangga, tetapi juga akan dibantu dengan tim mahasiswa dari Universitas Multimedia Nusantara.

Setelah acara *workshop* selesai diadakan, akan ditutup dengan pemberitahuan informasi mengenai keberadaan, peran sanggar, dan juga ajakan untuk seluruh Ibu Rumah Tangga bisa masuk dalam sanggar. Selain itu, dipersiapkan juga *collateral event* seperti poster acara, kaos panitia, pin, dan beberapa hal lainnya. Sebuah acara dalam perancangan *event* pasti tidak luput juga

untuk mempersiapkan *backup plan* untuk mengantisipasi terjadinya hal yang tidak sesuai rancangan awal.

3.1.4 Coordinating

Tahap selanjutnya adalah koordinasi dengan seluruh pihak terlibat dan juga *stakeholders* mengenai seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam sebuah acara, ketua pelaksana memiliki tugas untuk memantau seluruh jalannya acara dari awal sampai akhir, dan bertanggungjawab atas kelancaran acara. Selain itu, ketua pelaksana juga bertugas untuk mendelegasi dan membagi tugas dalam beberapa divisi dan saling berkoordinasi untuk tujuan akhir acara yang sama. Pelaksanaan acara di Desa Panggarangan didukung oleh beberapa divisi tambahan, yang akan dibantu oleh mahasiswa UMN MBKM Proyek kemanusiaan *Batch 3*.

Hal pertama yang dilakukan adalah diskusi dan konsultasi dengan GMLS mengenai kegiatan yang ingin dilaksanakan, mulai dari mesin irat yang sesuai dan juga teknis lapangan pada Desa Panggarangan. Setelah itu koordinasi juga dilakukan dengan Sanggar Lokacipta Nawasena sebagai wadah hasil karya bambu di RT 04 dan 06, dan juga komunikasi dengan Ketua RT setempat.

3.1.5 Evaluation

Tahap terakhir dalam perancangan *event* adalah melakukan evaluasi mengenai kesuksesan acara yang dijalankan. Pada hal ini, bentuk evaluasi akan dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk menilai perubahan yang terjadi antara sebelum dan sesudah mengikuti acara. Proses ini akan dilakukan melalui formulir dalam bentuk fisik, yang akan disebarakan kepada seluruh peserta sebelum memulai dan sesudah acara selesai. Selain itu, tahap *evaluation* juga dilaksanakan dengan metode wawancara untuk mengukur apakah terjadinya peningkatan keterampilan dari sasaran terkait menganyam bambu.

3.2 Rancangan Anggaran

Dalam penyelenggaraan acara PRABU (Prakarya Bambu), tentunya dibutuhkan biaya yang dikeluarkan demi kelancaran acara sampai akhir, mulai dari perlengkapan, narasumber, *collateral*, dan lainnya. Berikut merupakan rancangan anggaran pelaksanaan acara PRABU:

Tabel 3.2 Rancangan Anggaran Pengadaan Acara PRABU (Prakarya Bambu)

No.	Nama Kebutuhan	Kuantitas	Harga Satuan	Harga Total
1	Mesin Irat + Ongkir	1	Rp5,000,000	Rp5,000,000
2	Dana Darurat	1	Rp500,000	Rp500,000
3	Konsumsi	60	Rp25,000	Rp1,500,000
4	Print	150	Rp500	Rp75,000
5	Losbak	1	Rp350,000	Rp350,000
6	Sample Product	20	Rp20,000	Rp400,000
7	Banner / Poster	1	Rp200,000	Rp200,000
8	Instruktur Bambu	1	Rp1,000,000	Rp1,000,000
9	Pengelola Sanggar	1	Rp500,000	Rp500,000
10	Perlengkapan	1	Rp500,000	Rp500,000
11	Kaos	3	Rp50,000	Rp150,000
12	Buah Tangan	8	Rp70,000	Rp560,000

13	Lokasi	1	Rp250,000	Rp250,000
14	Tenda	1	Rp1,700,000	Rp1,700,000
Total Biaya				Rp12,685,000

Perkiraan biaya rancangan anggaran di atas adalah hasil riset dengan vendor dan juga pihak terkait, seperti perkiraan biaya mesin irat didapati oleh hasil konsultasi dengan pihak GMLS untuk mencari mesin yang sesuai dan mencocokkan dengan barang yang ada di Tokopedia, setelah itu dilakukan pembulatan untuk perkiraan tambahan ongkos kirim. Selain itu, perihal akomodasi dan konsumsi juga dikonsultasikan dengan pihak GMLS selaku warga setempat agar bisa mendapatkan opsi dan biaya yang jelas dari referensi yang mereka biasa gunakan, mulai dari kebutuhan konsumsi peserta acara PRABU, perlengkapan, tenda, serta biaya transportasi yang biasa digunakan. Selain itu, *fee* yang diberikan kepada instruktur, narasumber, dan pengelola sanggar adalah hasil konsultasi dengan pihak GMLS serta dosen pembimbing untuk mendapatkan angka yang layak untuk mereka. Perkiraan biaya sampel produk didapatkan dari rata-rata harga kerajinan tangan yang dijual oleh Sanggar Lokaciptanawasena, di mana nantinya produk juga akan dibeli dari mereka. Perintilan seperti *collateral*, *banner/poster*, kaos, dan *print* didapatkan dari hasil survei harga melalui aplikasi *e-commerce* seperti Tokopedia dan Shopee. Penulis juga memasukan buah tangan dalam rancangan anggaran untuk diberikan kepada warga setempat yang membantu, seperti ketua RT 04 dan RT 06 dengan perkiraan biaya yang didapatkan dari *snack* ataupun barang hasil survei langsung di salah satu toko makanan. Dana darurat juga disisihkan dalam rancangan anggaran sebagai dana cadangan apabila dibutuhkan hal mendadak untuk pelaksanaan acara, seperti membayar orang setempat yang tidak diperkirakan, serta perlengkapan lainnya.

3.3 Timeline Acara

Tabel 3. 3 *Timeline* PRABU (Prakarya Bambu)

No	Aktivitas	Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Lapangan																				
2	Perencanaan Event																				
3	Pembuatan Konten																				
4	Survei Lokasi																				
5	Pemberian Mesin Irat																				
6	Pendaftaran Acara																				
7	Testing Anyaman Bambu																				
8	Persiapan Materi																				
9	Briefing Acara																				
10	Pelaksanaan Acara																				
11	Evaluasi (Pre dan Post-test)																				
10	Aftermoie																				

3.4 Target Luaran/Publikasi

PRABU (Prakarya Bambu) sendiri merupakan acara yang ditujukan kepada Ibu Rumah Tangga di RT 04 dan 06 Desa Panggarangan, tetapi terdapat perancangan publikasi yang ditargetkan ke pihak eksternal melalui beberapa

channel. Salah satu target luaran dari PRABU adalah melalui media sosial Instagram, di mana saluran ini ditujukan untuk mencapai seluruh *stakeholder* yang terlibat dalam acara dan juga bukti pelaksanaan acara. Seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam PRABU mulai dari percobaan *dummy* hasil anyaman, pengesahan pemberian mesin, hari pelaksanaan *event*, dan sebagainya akan didokumentasikan dan diunggah pada Instagram PRABU (@prakarya.bambu). Seluruh informasi mengenai *event* seperti tanggal, waktu, tempat, penjelasan acara akan disampaikan juga pada Instagram tersebut, termasuk poster *event*.

Selain dokumentasi yang dilaksanakan secara langsung, akan dibuat juga video kompilasi dan juga *aftermovie event* yang akan diunggah pada Instagram sebagai penutup acara. Selain itu, juga akan dilakukan *giveaway* kepada pihak yang terlibat dan akan diumumkan di pada Instagram PRABU. Dengan diadakannya dokumentasi ini, dapat menjadi bukti pelaksanaan acara kepada seluruh *stakeholder* yang terlibat dan juga referensi bagi pihak lain yang ingin melanjutkan atau melakukan hal serupa di tempat lain.

Saluran publikasi lain yang akan ditujukan adalah kepada media *print* eksternal dan juga internal. Dalam pelaksanaan publikasi kepada media luar, akan dibuat *press release* yang akan disebar kepada 20 media berbeda untuk mereka unggah di *owned media* mereka. Selain itu secara internal, akan dilakukan juga publikasi di Instagram Gugus Mitigasi Lebak Selatan sebagai bukti pelaksanaan *event* yang bersangkutan dengan mereka.